

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan zaman, investasi mengalami pertumbuhan yang pesat. Terlihat dari bertambahnya jumlah unit usaha yang ada. Dalam berinvestasi tentu banyak faktor yang perlu dipertimbangan, yaitu faktor fundamental maupun non fundamental. Oleh karena itu, beberapa perusahaan terdorong meningkatkan strategi perekonomian dengan mengikuti perkembangan teknologi agar daya saing perusahaan meningkat. Pendanaan dapat diperoleh dari ekuitas internal maupun ekuitas eksternal. Ekuitas eksternal yaitu dengan memunculkan surat berharga seperti saham dipasar modal. adanya pasar modal berharap akan menaikkan aktivitas perekonomian. Sumber dana pasar modal seperti halnya dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola harga saham. Pergerakan harga saham memiliki sifat fluktuatif yang berarti naik turun (Hidayati dan Suwaidi, 2022).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa. Menurut Kasmir (2018: 112), Laba per lembar saham mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Laba per lembar saham yang tinggi berarti manajemen berhasil memuaskan kesejahteraan pemegang saham, dengan

pengertian lain memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemilik perusahaan. Laba per lembar saham menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasi.

Tendelilin (2016: 365) menjelaskan bahwa didalam analisis fundamental terdapat berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur baik buruknya suatu saham, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah laba per lembar saham atau lebih sering disebut dengan istilah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning per share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan analisis saham perusahaan. Dalam penerapannya, earning per share sangat erat kaitannya dengan Teori Sinyal atau *Signalling theory*. *Signalling theory* sendiri merupakan teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen (Brigham dan Houston, 2016: 444). Isyarat atau signal tersebut merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Perusahaan *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang permintaannya cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Produk dari perusahaan ini termasuk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, perawatan kesehatan, serta barang rumah tangga yang esensial. Karena

produk-produk ini selalu dibutuhkan oleh konsumen, baik dalam kondisi ekonomi yang baik maupun buruk, perusahaan *consumer non-cyclical* sering kali dianggap lebih tahan terhadap resesi dan fluktuasi pasar. Contoh sektor industri yang masuk dalam kategori ini adalah makanan, minuman, farmasi, dan produk perawatan pribadi.

Tabel 1.1

Earning per Share Perusahaan Consumer non-cyclical Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (Rp)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	20.9	20.5	36.9	63	79
2	MIDI	65.4	63.6	89.9	135	14
3	RANC	31	55.3	25.4	-50	-65
4	SDPC	9.53	3.88	7.15	18	21
5	AALI	77	403.6	893.5	893	681
6	ADES	106.1	168.1	346.3	616	706
7	BISI	62.2	68.2	116	165	145
8	BUDI	10.7	5.48	23.9	19	22
9	CAMP	11.7	5.17	17.4	21	22
10	CEKA	293.8	258.5	329.4	333	339

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Earning per Share* mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Penurunan *Earning per Share* ini mencerminkan penurunan laba bersih per lembar saham, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan menurun secara signifikan. Faktor-faktor seperti peningkatan biaya operasional dan stagnasi pertumbuhan penjualan turut berkontribusi terhadap penurunan ini. Kondisi ini juga dapat menurunkan

minat investor karena mengindikasikan pengembalian investasi yang lebih rendah.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Earning per Share* yaitu *Total Asset Turn Over*. Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang lebih spesifik lagi dicerminkan oleh laba untuk pemegang saham atau yang sering disebut dengan istilah *Earning Per Share* (EPS) atau laba yang dihasilkan oleh per lembar saham. Hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan per lembar saham bagi pemilik perusahaan dan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selain itu penggunaan hutang dalam investasi merupakan sebagai tambahan untuk mendanai asset perusahaan dan diharapkan dengan bertambahnya asset perusahaan akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga terjadi peningkatan dalam penjualan bersih suatu perusahaan (*Total Asset Turn Over*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan (laba) ataupun keuntungan bagi pemilik perusahaan (EPS) (Ariyanto dan Mubarak, 2019).

Tabel 1.2
Total Asset Turn Over Perusahaan Consumer non-cyclical Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (kali perputaran)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	2,32685	2,2238	2,36235	0,33418	2,42419
2	MIDI	1,77272	1,67382	1,64392	1,7085	1,74814
3	RANC	2,00902	1,87002	1,14517	1,63663	1,78848
4	SDPC	1,60618	1,65199	1,6233	1,74417	1,57216
5	AALI	0,44794	0,47393	0,60665	0,50605	0,53386
6	ADES	0,69841	0,54494	0,53612	0,59922	0,56466
7	BISI	0,52635	0,46793	0,47624	0,55285	0,43202
8	BUDI	0,73716	0,61444	0,85471	0,79922	1,00126
9	CAMP	0,73493	0,65413	0,66347	0,79537	0,81285
10	CEKA	1,80192	1,81227	2,3327	2,85979	2,41167

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa TATO mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Penurunan TATO ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, aset perusahaan tidak lagi berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan pendapatan, yang menunjukkan adanya masalah dalam strategi penggunaan aset atau manajemen operasional perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Earning per Share* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Riyanto (2015: 56) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan atau modal kepada pihak lain yang belum

terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa, di waktu yang akan datang. Kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diindikasikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio Perusahaan Consumer non-cyclical Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	2,54	2,62	2,19	1,99	1,36
2	MIDI	3,17	3,38	3	2,67	0,97
3	RANC	0,67	1,28	1,51	2	2,49
4	SDPC	4,33	3,91	4,81	4,31	4,41
5	AALI	0,46	0,45	0,44	0,51	0,32
6	ADES	0,67	0,39	0,36	0,27	0,19
7	BISI	0,25	0,19	0,21	0,16	0,1
8	BUDI	1,53	1,29	1,24	1,16	1,14
9	CAMP	0,15	0,14	0,14	0,17	0,15
10	CEKA	0,19	0,17	0,19	0,18	0,21

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Peningkatan *debt to equity ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai aktivitasnya dibandingkan dengan ekuitas. Ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, karena

kewajiban bunga yang lebih tinggi dapat membebani arus kas dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghadapi kondisi ekonomi yang sulit.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Earning per Share* yaitu arus kas operasi. Arus kas bersih menggambarkan kas perusahaan dalam membiayai jalannya perusahaan sehari-hari. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin besar perusahaan menerima dana untuk mengelolanya dalam aktivitas yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Dari teori sinyal, apabila arus kas perusahaan jumlahnya besar maka pihak kreditur maupun investor mempunyai keyakinan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan, namun apabila arus kas perusahaan memiliki nilai yang kecil atau bahkan bernilai negatif maka pihak kreditor akan ragu dan tidak yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan berikan. Arus kas operasi dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan nilai *earning per share*. Perusahaan yang memiliki kas untuk aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan lain sebagainya. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh *earning per share* yang tinggi (Anggraini dan Handayani, 2020).

Tabel 1.4
Arus Kas Operasi Perusahaan *Consumer non-cyclical* Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	0.23	0.25	0.23	0.23	0.20
2	MIDI	0.25	0.19	0.18	0.23	0.17
3	RANC	0.09	0.21	0.07	0.07	0.11
4	SDPC	0.02	0.06	0.02	0.08	0.06
5	AALI	0.05	0.08	0.16	0.06	0.09
6	ADES	0.22	0.24	0.24	0.19	0.22
7	BISI	0.13	0.25	0.21	0.20	0.01
8	BUDI	0.09	0.07	0.08	0.01	0.06
9	CAMP	0.15	0.19	0.19	0.17	0.19
10	CEKA	0.33	0.11	0.05	0.01	0.29

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa arus kas operasi mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Penurunan arus kas operasi ini mencerminkan bahwa perusahaan kesulitan menghasilkan kas dari aktivitas inti operasionalnya, yang dapat memengaruhi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Situasi ini juga bisa menunjukkan adanya masalah efisiensi operasional atau menurunnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Earning per Share* yaitu *Return on Assets*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2017: 83) rasio ini bisa

diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2017: 83) rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) atau yang disebut dengan hasil pengembalian atas aset.

Tabel 1.5
Return on Assets Perusahaan Consumer non-cyclical Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	3.73	3.36	0.06	0.09	9.98
2	MIDI	3.85	3.22	0.04	0.06	6.50
3	RANC	5.47	7.04	0.03	-0.06	-8.40
4	SDPC	0.96	0.42	0.01	0.02	1.76
5	AALI	0.54	2.76	0.06	0.05	4.46
6	ADES	7.09	11.10	0.18	0.24	21.00
7	BISI	6.93	7.29	0.11	0.15	13.00
8	BUDI	1.53	0.84	0.04	0.03	3.05
9	CAMP	6.58	2.79	0.09	0.11	12.00
10	CEKA	14.00	11.10	0.12	0.17	10.00

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rendahnya tingkat pengembalian atas aset ini dapat diakibatkan oleh peningkatan biaya, penurunan penjualan, atau investasi yang tidak

menghasilkan laba seperti yang diharapkan, yang akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Earning per Share* yaitu *operating leverage*. *Leverage* operasi sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* atau penerimaan yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain yaitu suatu cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Biaya tetap tersebut misalnya, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas manajemen. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi yang tetap dan variabel (Briliyan, dkk 2019).

Tabel 1.6
Operating Leverage Perusahaan Consumer non-cyclical Periode 2019-2023

No.	Kode	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	7.64	-1.10	6.61	3.33	1.94
2	MIDI	4.31	-0.39	3.24	3.55	2.57
3	RANC	3.88	1.85	22.11	-2837.93	1.00
4	SDPC	-3.94	11.59	10.08	14.59	6.20
5	AALI	8.19	15.63	3.38	1.62	7.72
6	ADES	15.34	-2.72	2.60	0.98	0.47
7	BISI	-66.44	0.49	2.76	1.77	-2.84
8	BUDI	1.25	1.88	2.71	8.11	0.58
9	CAMP	2.61	2.56	6.43	2.03	7.72
10	CEKA	-9.36	-1.11	0.03	1.35	-9.79

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa *Operating Leverage* mengalami peningkatan pada perusahaan *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023. Peningkatan *operating leverage* ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabel. Kondisi ini membuat perusahaan lebih sensitif terhadap penurunan penjualan, karena meskipun penjualan menurun, perusahaan tetap harus menanggung biaya tetap yang tinggi, yang pada akhirnya dapat merugikan profitabilitas perusahaan.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel *total asset turnover* penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *earnings per share*. Hasil yang sama dinyatakan oleh Shinta dan Laksito (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *total asset turnover* terhadap *earnings per share*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mudjijah (2019) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*. Pada variabel *debt equity ratio* penelitian yang dilakukan Shinta dan Laksito (2019) dan Alfisah dan Kurniaty (2021) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *earnings per share*. Sedangkan yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*.

Pada variabel arus kas operasi penelitian yang dilakukan Shinta dan Laksito (2019) dan Anggraini dan Handayani (2020) menyatakan bahwa

arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings per share*. Namun berbeda yang dilakukan Ndakuneding (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*. Pada variabel *return on assets* penelitian yang dilakukan Sigalingging, dkk (2021) dan Anggraini dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *earnings per share*. Sedangkan berbeda dengan yang dilakukan oleh penelitian Hidayati dan Suwaidi (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*. Pada variabel *operating leverage* penelitian yang dilakukan Kurniati dan Huda (2022) dan Mustadirham, dkk (2023) menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh terhadap *earnings per share*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Astuti (2021) menyatakan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings per share*.

Berdasarkan uraian di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage* terhadap *earnings per share*, dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Arus Kas Operasi, Return on Assets dan Operating Leverage terhadap Earnings per Share Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah yang berguna untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel independen adalah *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage*.
 - b. Variabel dependen adalah *earnings per share*.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals*.
3. Periode penelitian ini adalah 2019-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas meliputi:

1. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa EPS mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, mencerminkan penurunan laba bersih per saham yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dan stagnasi pertumbuhan penjualan, sehingga menurunkan minat investor.
2. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa TATO mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, yang mengindikasikan inefisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan menunjukkan masalah dalam manajemen operasional.

3. Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa DER mengalami peningkatan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan akibat kewajiban bunga yang lebih tinggi.
4. Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa AKO mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, yang mencerminkan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, sehingga memengaruhi likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
5. Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, mengindikasikan penurunan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, akibat peningkatan biaya dan penurunan penjualan.
6. Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa Operating Leverage mengalami peningkatan pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2023, yang menunjukkan peningkatan biaya tetap sehingga perusahaan menjadi lebih sensitif terhadap penurunan penjualan, berpotensi merugikan profitabilitas.

Berdasarkan identifikasi masalah maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *total asset turnover* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Bagaimana arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana *return on assets* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana *operating leverage* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage* berpengaruh terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Menganalisis pengaruh *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage* terhadap *earnings per share* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik sebagai praktisi, akademis, atau pemerhati pemasaran. Manfaat penelitian tersebut terurai sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dan investor dalam menilai kondisi perusahaan pada periode saat ini, khususnya pengaruh *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage* terhadap *earnings per share*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi/bahan penelitian lebih lanjut dalam memperkaya pengetahuan tentang pengaruh *total asset turnover*, *debt equity ratio*, arus kas operasi, *return on assets* dan *operating leverage* terhadap *earnings per share*.

